

# Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan *Graphomotor* Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas III Sekolah Dasar Di SLB YPAC Makassar

## Improving Initial Writing Skills Through *Graphomotor* Exercise Techniques In *Cerebral Palsy* Students In Grade III Elementary School At SLB YPAC Makassar

Naithi<sup>1\*</sup>, Dra. Tatiana Meidina, M.Si<sup>2</sup>, Dr. Bastiana, M.Si<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [naithiaprilyantisuklasrini@gmail.com](mailto:naithiaprilyantisuklasrini@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan *graphomotor* pada murid *cerebral palsy* kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar". Tujuan penelitian ini adalah (1) Kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* sebelum diberi *intervensi* (*baseline 1/A1*), (2) Kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* selama diberi *intervensi* (B), (3) Kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* setelah diberi *intervensi* (*baseline 2 (A2)*), (4) Mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan setelah menggunakan teknik latihan *graphomotor* berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum diberi *intervensi* (*baseline 1/A1*) saat diberi *intervensi* (B), dan setelah diberi *intervensi* (*baseline 2/A2*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang murid *cerebral palsy* kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar ARI. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang menggunakan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Kesimpulan penelitian ini: (1) sebelum diberi perlakuan sangat rendah berdasarkan pada kondisi *baseline 1 (A1)*, (2) selama diberikan perlakuan meningkat ke kategori sangat tinggi dilihat dari analisis dalam kondisi *intervensi* (B), (3) setelah diberikan perlakuan ke kategori tinggi dilihat dari kondisi *baseline 2 (A2)*, (4) peningkatan kemampuan menulis permulaan subjek ARI berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan, dan dari kategori sangat tinggi pada kondisi selama diberikan perlakuan menurun ke kategori tinggi setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian kemampuan menulis permulaan murid setelah diberikan perlakuan dikatakan meningkat, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian *intervensi*.

**Kata kunci:** Kemampuan menulis permulaan, teknik latihan *graphomotor*, *cerebral palsy*

### Abstract

This study examined the low initial writing ability in grade III elementary school cerebral palsy students at SLB YPAC Makassar. The formulation of the problem in this study is "How to improve the ability to write early through graphomotor exercise techniques in grade III cerebral palsy students in elementary school at SLB YPAC Makassar". The objectives of this study were (1) The ability to write the beginning of cerebral palsy students before being given intervention (*baseline 1/A1*), (2) The ability to write beginnings in cerebral palsy students during intervention (B), (3) The ability to write beginnings in cerebral palsy students after being given intervention (*baseline 2 (A2)*), (4) Knowing the improvement of initial writing ability after using graphomotor exercise techniques based on the results of analysis between conditions before being given intervention (*baseline 1/A1*) when given intervention (B), and after being given intervention (*baseline 2/A2*). The collection technique used is a deed test. The subject in this study was one student of cerebral palsy grade III elementary school at SLB YPAC Makassar ARI. This study used an experimental method that used *Single Subject Research* (SSR) with an A-B-A design. Conclusions of this study: (1) before being given very low treatment based on baseline conditions 1 (A1), (2) during treatment increased to a very high category judging from the analysis under intervention conditions (B), (3) after being given treatment to the high category seen from baseline condition 2 (A2), (4) the improvement of the initial writing ability of ARI subjects based on the results of inter-condition analysis, namely on the condition before treatment, and from the very high category on the condition during which the treatment decreased to the high category after being given treatment. Thus the ability to write the beginning of the pupil after being given treatment is said to have increased, this is due to the influence of the granting of intervention.

## 1. PENDAHULUAN

Tunadaksa adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan secara fisik yang berpengaruh pada gerak, terjadi disfungsi terhadap anggota tubuh akibat luka, penyakit atau pertumbuhan yang tidak sempurna. Pengertian tunadaksa menurut Bilqis (2014:1), merupakan "istilah lain dari tuna fisik, yaitu berbagai kelainan bentuk tubuh yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan." *Cerebral palsy* merupakan salah satu jenis anak tunadaksa. Anak *cerebral palsy* memiliki gangguan pada fungsi motorik yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada sistem pengendalian di otak. *Cerebral Palsy* juga didefinisikan sebagai kerusakan pada sistem saraf pusat, disfungsi motor yang terjadi akibat adanya kerusakan di otak, dan gangguan pada sensorik, emosi atau dapat bersamaan dengan gangguan psikologis (Gunawan dan Imam Wahyudi, 2020).

Muhammad Akil & Nurjannah (2021:208) memberikan pengertian mengenai *Cerebral Palsy* sebagai berikut :

*Cerebral Palsy* atau lumpuh otak adalah penyakit yang menyebabkan gangguan pada gerakan dan koordinasi tubuh. Penyakit ini disebabkan oleh gangguan perkembangan otak, yang biasanya terjadi saat anak masih di dalam kandungan. Gangguan perkembangan otak ini juga dapat terjadi ketika proses persalinan atau dua tahun pertama setelah kelahiran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 02 Februari 2022 hingga 04 Februari 2022 di SLB YPAC Makassar menunjukkan bahwa terdapat murid *cerebral palsy* kelas dasar III mengalami hambatan dalam menulis. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen asesmen perkembangan fisik. Terlihat bahwa murid

kesulitan dalam berbicara dikarenakan lidah murid tidak berfungsi secara optimal, tangan kanan murid juga terlihat kaku sehingga sulit untuk melakukan gerakan termasuk menulis, terlihat juga murid mengalami hambatan dalam menggerakkan kedua kakinya yang mengakibatkan murid hanya dapat duduk dikursi roda.

Realita yang dilihat murid belum mampu untuk menulis permulaan seperti membuat garis dan membuat bentuk yang diperlukan ketika menulis huruf. Berdasarkan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang murid kelas III sekolah dasar sudah mampu untuk menulis. Terlihat pada saat guru menuliskan contoh kata dipapan tulis murid tidak mampu menyalin kata tersebut yang ada dipapan tulis seperti yang diminta oleh gurunya. Murid juga terlihat mengalami kesulitan dalam membuat pola huruf yang benar, murid cenderung terlihat kaku ketika memegang pensil sehingga hasil tulisan murid hanya terdapat coretan yang tidak beraturan dan cenderung berantakan. Pada observasi yang dilakukan pada hari yang ketiga, murid diminta untuk menuliskan huruf murid tidak mampu menuliskannya dan ketika dibantu dengan memegang tangan murid untuk menulis tangan murid ini kaku sehingga sulit untuk menarik garis membuat pola huruf yang diminta. Melihat kenyataan tersebut murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB YPAC Makassar mempunyai masalah dalam menulisnya sehingga masalah itu perlu di tangani dengan tindakan yang sesuai, karena jika dibiarkan akan berdampak pada proses belajar murid di sekolah. Kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tersebut sangat penting untuk ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh teknik latihan *graphomotor* terhadap kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengertian Menulis Permulaan

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, menulis juga dipergunakan untuk melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi pembaca. Menulis juga adalah salah satu bentuk untuk mengeskprsikan diri secara bebas dalam tulisan. Menulis menurut Tarigan (2008:3) yaitu "suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain." Selaras dengan pendapat diatas menurut Munirah (2019:2) menulis "merupakan keterampilan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatihkan semenjak dini di sekolah dasar."

Menulis juga adalah suatu keterampilan kognitif yang bertujuan untuk memahami, mengetahui dan mempersepsikan sesuatu. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan, karena keterampilan menulis adalah suatu ciri dari orang yang terpelajar (Tarigan, 2008). Pendapat lain dari Atar (2020:39) "menulis merupakan suatu proses yang kreatif. Artinya menulis itu merupakan keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif".

Pengertian menulis permulaan menurut Amin (2021:45) sebagai berikut:

Menulis permulaan dapat disebut dengan *handwriting* yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan cara menulisnya dengan baik. tingkatan ini berkaitan dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret.

Menulis permulaan menurut Br Ginting (2020:15) yaitu "menulis

permulaan dimulai dengan pengenalan terhadap cara memegang pensil yang benar kemudian pengenalan huruf dan berlatih menulis dikelas rendah sesuai dengan perkembangan siswa"

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran menulis dimulai dari cara memegang pensil yang benar, membuat gambar, berlatih menulis dan pengenalan huruf.

#### 2. Pengertian Teknik Latihan *Graphomotor*

*Graphomotor* berasal dari dua suku kata *grapho* dan *motor*. *Grapho* yang berarti lengan sedangkan *motor* berarti pergerakan. *Graphomotor* adalah pergerakan lengan yang diperlukan seseorang untuk menulis.

Bayat (2016:476) menjelaskan bahwa "*Graphomotor* merujuk pada kemampuan yang diperlukan untuk menggambar dan tulisan tangan". *Graphomotor* juga dikenal sebagai salah satu teknik latihan keterampilan yang berfungsi untuk mengatasi masalah-masalah dalam menulis. Pendapat lain dari No Boram dan Naya (2021:2) "keterampilan *graphomotor* mengacu kepada kontrol motorik halus yang terlibat dalam tulisan tangan, keterampilan ini berfokus pada cengraman dan gerakan lengan dan bahu".

Selaras dengan pendapat diatas Halimah, dkk (2011:168) mengemukakan bahwa " keterampilan *graphomotor* adalah koordinasi jari, lengan dan bahu untuk membuat tanda yang diinginkan ketika menulis dan menggambar". Keterampilan *graphomotor* dimulai pada saat anak berada di sekolah dasar, ketika anak bermain dengan menggunakan gerakan-gerakan tangan untuk melakukan suatu kegiatan seperti menulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa *graphomotor* adalah

taknik latihan yang berfungsi untuk mengatasi masalah-masalah dalam menulis yang berfokus pada pergerakan lengan serta koordinasi jari pada saat melakukan pembelajaran menulis.

### 3. Pengertian Cerebral Palsy

*Cerebral palsy* adalah kelainan yang disebabkan oleh kerusakan pada sistem saraf pusat yang terjadi di otak akibatnya terdapat gangguan pada fungsi anggota gerak tubuhnya. Istilah *cerebral palsy* secara umum yang sering digunakan untuk menunjukkan berbagai kelumpuhan, kelemahan, inkordinasi dari sistem motor akibat adanya suatu kerusakan di *intracranial* (Gunawan & Iman Wahyudi, 2020). *Cerebral palsy* ditandai dengan adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi serta gangguan psikologis dan sensoris akibat kerusakan pada masa perkembangan otak (Karyana & Sri widati, 2013).

Ardinasari (2016:267) mengungkapkan bahwa "*Cerebral palsy* adalah istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan sekelompok gangguan yang mempengaruhi gerak, keseimbangan, dan postur tubuh". Pendapat lain dari teori yang disampaikan oleh *The American Academy of cerebral palsy* mendefinisikan "*cerebral palsy* sebagai berbagai perubahan gerakan atau fungsi motor yang tidak normal dan timbul sebagai akibat kecelakaan, luka atau penyakit pada susunan saraf yang terdapat pada rongga tengkorak" (Rinarkri, 2018).

Pengertian *cerebral palsy* menurut Seomantri (2006:121) sebagai berikut :

*Cerebral palsy* merupakan salah satu bentuk *brain injury*, yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian sistem motorik sebagai akibat lesi dalam otak, atau suatu penyakit neuromuskular yang disebabkan oleh gangguan perkembangan atau kerusakan sebagian dari otak yang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik.

*"Cerebral palsy is a disorder of movement. The term relates to the physical condition of a person who has difficulty either producing movement, preventing movement or controlling movement foloeing injury to the brain before or during birth or the first rive years of life. The physical problem presented by cerebral palsy are often referred to as motor problems"*.

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa *cerebral palsy* adalah kelumpuhan otak yang menyebabkan gangguan terhadap gerakan dimana seseorang dengan kondisi fisik tersebut mengalami kesulitan untuk menghasilkan gerakan dan mengendalikan gerakan setelah cedera otak yang terjadi sebelum atau selama kelahiran, serta dalam lima tahun pertama setelah kelahiran. Permasalahan fisik yang disebabkan oleh kelumpuhan otak juga sering disebut sebagai permasalahan motorik.

Sesuai dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa anak *cerebral palsy* adalah anak yang mempunyai kendala pada anggota gerakanya serta ketidakmampuan dalam mengendalikan fungsi motorik sehingga menyebabkan gangguan pada anggota gerak serta koordinasi tubuh yang disebabkan oleh kerusakan pada masa perkembangan di otak.

## 2.2. Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai penggunaan teknik latihan *graphomotor* pada murid *cerebral palsy*.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasisistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasi dan menggunakan prosedur

Pengertian *cerebral palsy* juga dijelaskan oleh Star

statistika, matematika, atau model komputasi lain untuk melakukan analisis data. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar sebelum dan sesudah penerapan teknik latihan *graphomotor*.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/SSR*). Menurut Rosnow dan Rosenthal (Sumanto, Takeuchi, dan Nakata 2005) penelitian eksperimen dengan subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat dampak serta menguji efektivitas dari suatu perlakuan berupa peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1/A1*), pada saat diberikan perlakuan (*intervensi/B*) dan setelah diberikan perlakuan (*baseline 2/A2*) serta analisis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

### 3.2. Desain penelitian

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah *withdrawal* dan *reversal* dengan konstelasi A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah *intervensi*.

Desain A-B-A memiliki tiga fase yaitu *baseline 1 (A1)*, *intervensi (B)*, dan *baseline 2 (A2)*.

Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. **A-1 (*Baseline 1*)**, yaitu merupakan gambaran murni (utuh) mengenai kemampuan subyek sebelum diberikan perlakuan atau sebelum peneliti mempunyai rencana untuk

memberikan intervensi. Dalam *baseline* ini peneliti tidak diperkenankan memberikan perlakuan selama mengadakan pengamatan. Sunanto (2005 : 41) mengatakan bahwa "*baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun"

- b. **B (*intervensi*)**, yaitu keadaan dimana subyek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat peningkatan yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini, intervensi yang diberikan pada subyek berupa penerapan *block dienes*. Intervensi ini dilakukan secara berulang-ulang selama beberapa sesi. Pencatatan data terhadap kemampuan menulis permulaan subyek, dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi terhadap kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB YPAC Makassar.
- c. **A-2 (*Baseline 2*)** yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauhmana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subyek. Pada *baseline 2* ini peneliti ingin melihat sejauh mana kemampuan menulis permulaan subjek setelah diberikan intervensi.

### 3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang berkaitan dengan teknik latihan *graphomotor*.

### 3.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian subjek tunggal berfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau *intervensi* terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam penelitian ini dengan subjek tunggal berdasarkan analisis statistik

juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

## 4. HASIL PENELITIAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A.

Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB YPAC Makassar pada *baseline 1* (A1), pada saat *intervensi* (B), dan pada *baseline 2* (A2).

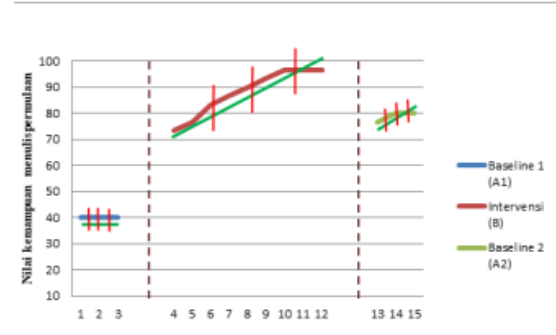
Target behavior penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar. Subjek penelitian ini adalah murid *cerebral palsy* kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar yang berinisial ARI.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Menghitung skor pada setiap kondisi;
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi;
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui peningkatan *intervensi* terhadap kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar sebagai sasaran (target behavior) yang diinginkan.

Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1* (A1), *intervensi* (B), dan *baseline 2* (A2) kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar digabung menjadi satu atau

dimasukan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut :



**Grafik 1.** Kecenderungan arah kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* kelas III sekolah dasar pada kondisi *baseline 1* (A1), *intervensi* (B) dan *baseline 2* (A2).

**Tabel 1.** Rangkuman hasil penelitian analisis visual dalam kondisi kemampuan menulis permulaan pada kondisi *baseline 1* (A1), *intervensi* (B), dan *baseline 2* (A2)

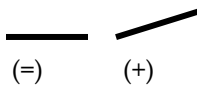
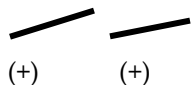
Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	3	9	3
Estimasi kecenderungan arah	— (=)	— (+)	— (+)
Kecenderungan stabilitas	— 100%	— 44,44%	— 100%
Jejak data	— (=)	— (+)	— (+)
Level stabilitas dan range	Stabil (40-40)	Variabel (73,33-96,66)	Stabil (76,66-80)
Perubahan level	(40-40) — (0)	(73,33-96,66) — (+23,33)	(76,66-80) — (+3,34)

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut :

- a. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yang dilaksanakan sebanyak 3 sesi, sesi *intervensi* (B) sebanyak 9 sesi dan kondisi *baseline* 2 (A2) sebanyak 3 sesi.
- b. Berdasarkan garis tabel diatas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar artinya data kemampuan menulis permulaan dari sesi pertama sampai sesi ke tiga nilainya sama yaitu 40. Garis kondisi *intervensi* (B) arahnya cenderung naik artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi ke 4 sampai sesi ke tiga belas nilainya mengalami peningkatan. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan menulis permulaan subjek dari sesi ke empat belas sampai sesi lima belas nilainya mengalami peningkatan (+).
- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu 100% artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *intervensi* (B) yaitu 44,44%, artinya data yang diperoleh variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu 100% hal ini berarti data stabil.
- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (poin b) diatas. Kondisi *baseline* 1 (A1), *intervensi* (B) dan *baseline* 2 (A2) berakhir secara menaik.
- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 40-40. Pada kondisi *intervensi* (B) data cenderung menaik dengan rentang 73,33-96,66. Begitu pun dengan kondisi *baseline* 2 (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 76,66-80.

- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 40. Pada kondisi *intervensi* (B) terjadi perubahan level yakni menaik (+) 23,33. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) perubahan levelnya yaitu (+) 3,34.

**Tabel 2.** Rangkuman hasil analisis antar kondisi kemampuan menulis permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	73,33-40 (+33,33)	80-73,33 (+6,67)
Persentase overlap	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke *intervensi* (B) dan dari kondisi *intervensi* (B) ke *baseline* 2 (A2).
- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi *intervensi* (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya *intervensi* (B). Pada kondisi *intervensi* (B) dengan *baseline* 2 (A2) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan

*intervensi* (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) ke *baseline* 2 (A2) variabel ke stabil.

- d. Perubahan level antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan *intervensi* (B) baik atau membaik (+) sebanyak 33,33. Sedangkan antar kondisi *intervensi* (B) dengan *baseline* 2 (A2) mengalami penurunan sehingga terjadi perubahan level (-) sebanyak 6,67.
- e. Data yang tumpang tindih antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan *intervensi* (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi *intervensi* (B) dengan *baseline* 2 (A2) 0%. Pemberian *intervensi* tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan menulis permulaan dalam hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran (target behavior).

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Kemampuan menulis permulaan merupakan suatu kemampuan yang pada umumnya dapat dikuasai oleh murid kelas dasar III, namun berdasarkan hasil observasi dan asesmen yang telah dilakukan pada murid ARI berkaitan dengan kemampuan menulis, peneliti menemukan murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB YPAC Makassar yang mengalami hambatan dalam menulis. Murid tersebut belum mampu untuk menuliskan huruf dan juga belum mampu untuk menulis permulaan seperti membuat garis dan bentuk geometri terlihat saat guru menuliskan contoh kata dipapan tulis murid tidak mampu menulis ataupun menyalin tulisan yang berada di papan tulis seperti yang diminta oleh guru. Murid juga terlihat mengalami kesulitan dalam membuat pola huruf yang benar, murid juga cenderung terlihat kaku ketika memegang pensil sehingga hasil tulisan murid hanya berupa coretan yang tidak beraturan dan cenderung berantakan. Kondisi

inilah yang ditemukan pada hasil observasi yang telah dilakukan, masalah yang dialami murid *cerebral palsy* ini perlu segera mendapatkan penanganan karena kemampuan menulis permulaannya masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya pengajaran yang mengarahkan anak pada kesiapan untuk menulis, hal tersebut juga yang melatarbelakangi peneliti mengambil permasalahan ini. Penelitian ini menerapkan teknik latihan *graphomotor* sebagai salah satu cara yang positif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada subjek penelitian yaitu salah satu murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB YPAC Makassar yang berinisial ARI, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan murid setelah penerapan teknik latihan *graphomotor*. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Jufri (2013) yang menyatakan bahwa teknik latihan *graphomotor* memberikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan bagi siswa kelas dasar I.

Pencapaian hasil yang positif tersebut karena melalui penerapan teknik latihan *graphomotor*, dengan memberikan arahan kepada murid untuk melakukan langkah-langkah dari latihan *graphomotor* yaitu membuat garis, menghubungkan titik-titik, kemudian menyalin kembali bentuk geometri yang dapat melatih kelenturan lengan murid pada saat memegang pensil serta koordinasi mata dan tangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Halimah, dkk (2011) yang menyatakan bahwa *graphomotor* adalah koordinasi jari, lengan dan bahu ketika melakukan kegiatan menulis atau menggambar. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan secara visual dengan mengacu pada desain A-B-A untuk target behavior meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid, maka penerapan teknik latihan *graphomotor* ini dapat memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy*. Dengan demikian secara empiris dapat disimpulkan



bahwa penerapan teknik latihan *graphomotor* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB YPAC Makassar.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan lima belas kali atau lima belas sesi yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni tiga sesi untuk kondisi *baseline 1* (A1), sembilan sesi untuk kondisi *intervensi* (B), dan tiga sesi untuk kondisi *baseline 2* (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian *intervensi* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari *baseline 1* (A1) terdiri dari tiga sesi, disebabkan data yang diperoleh sudah stabil, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi ketiga, karena peneliti percaya bahwa stabilitas data subjek ARI menunjukkan bahwa *intervensi* layak pada tahap berikutnya. Sesi pertama sampai sesi ketiga memiliki nilai yang rendah dan sama. Hal ini disebabkan karena subjek ARI mengerjakan tugas tersebut tanpa diberikan perlakuan, yang mengakibatkan skor yang diperoleh murid rendah.

Pada kondisi *intervensi* (B) peneliti memberikan perlakuan dengan sepuluh sesi, kemampuan menulis permulaan subjek ARI pada kondisi *intervensi* (B) dari sesi ke empat sampai sesi ke tiga belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan latihan *graphomotor*, sehingga kemampuan menulis permulaan subjek ARI mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan *baseline 1* (A1). Nilai yang diperoleh subjek ARI mengalami peningkatan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan latihan *graphomotor* tersebut. Hasil penelitian kondisi *intervensi* (B) ini sejalan dengan penelitian Algie (2009) yang menyatakan bahwa penerapan teknik latihan *graphomotor* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak berkesulitan belajar.

Pada kondisi *baseline 2* (A2) setelah di berikan perlakuan dengan jumlah sesi yang diberikan sebanyak tiga sesi, hal ini disebabkan data yang

diperoleh sudah stabil. Nilai yang diperoleh murid tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi *intervensi* (B), hal ini disebabkan karena pada *baseline 2* (A2) murid mengerjakan tugas menulis permulaan tanpa diberikan perlakuan atau bantuan. Akan tetapi secara keseluruhan kondisi *baseline 2* (A2) ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik latihan *graphomotor* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan subjek *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB YPAC Makassar.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bagian sebelumnya dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar sebelum diberikan perlakuan sangat rendah berdasarkan hasil analisis dalam *baseline 1*
2. Kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar selama diberikan perlakuan mengalami peningkatan ke kategori sangat tinggi dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada kondisi *intervensi*
3. Kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar setelah diberikan perlakuan meningkat ke kategori tinggi dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada *baseline 2*

Peningkatan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* kelas III sekolah dasar di SLB YPAC Makassar berdasarkan hasil antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1*) kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* sangat rendah menjadi ke kategori

sangat tinggi pada kondisi selama diberikan perlakuan (*intervenisi*) dan pada kondisi selama diberikan perlakuan kemampuan menulis permulaan serelah diberikan perlakuan kemampuan menulis permulaan setelah diberi perlakuan (*baseline 2*) murid menurun ke kategori tinggi, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek ARI lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardinasari. 2016. *Buku Pintar Mencegah dan Mengobati Penyakit Bayi dan Anak*. Zikrul Hakim Bestari. <https://books.google.co.id/books?id=wbUJEAAAQBAJ>
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Bilqis. 2014. *Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa*. Yogyakarta: Familia
- Bayat, M. (2016). *Teaching Exceptional Children: Foundations and Best Practices in Inclusive Early Childhood Education Classrooms*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=0i8IDwAAQBA>
- Boram & Naya. 2021. Differences in graphomotor skills by the writing medium and children's gender. *Education Sciences*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/educsci11040162>
- Gunawan & Imam Wahyudi. 2020. *Disartria Akibat Cerebral Palsy: Terapiwicara*. Penerbit Kertasentuh. <https://books.google.co.id/books?id=dCAIEAAAQBAJ>
- Ginting. 2020. *BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH*. Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=VIn4DwAAAQBAJ>
- Halimah, Dkk. 2011. *Visual Informatics: Sustaining Research And Innovations*. New York: Springer
- Karyana, Asep & Sri Widati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*. Bandung: Pt Luxima Metro Media
- Muhammad Akil & Nurjannah. 2021. *Neurosains: Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=vNBBEAAAQBAJ>
- Rinarki. 2018. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Kuningan: Pt Remaja Rosdakarya
- Soemantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit: Angkasa Bandung